

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI MEDIA BUKU CERITA
BERGAMBAR PADA ANAK DI PAUD BUAH HATI BUNDA KABUPATEN
KAUR**

Aniarti¹, Rismareni Pransiska²

^{1,2}PGPAUD FIP Universitas Negeri Padang

¹aniartiniuk@gmail.com, ²pransiskaunp@fip.unp.ac.id,

ABSTRACT

Listening ability is an important aspect in the language development of early childhood. However, there are still children who experience difficulties in listening, such as lack of focus when listening to stories, not understanding the content of the story, and difficulty answering simple questions related to the story being told. This study aims to determine the improvement of listening ability through picture storybooks in children at the Buah Hati Bunda PAUD in Kaur Regency. The research method used is Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles, where each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 12 children consisting of 7 boys and 5 girls. Data collection techniques were carried out through observation, documentation, and interviews, while data analysis used percentages. The results of the study showed an increase in children's listening ability in each cycle. In the pre-cycle, children's listening ability obtained a percentage of 38.8% with the category of Starting to Develop (MB), increased to 62.1% in the first cycle with the category of Developing According to Expectations (BSH), and increased again to 82.6% in the second cycle with the category of Developing Very Well (BSB). The results showed that children's listening skills increased by 43.8% from the initial to the final stage of the study. Based on these results, it can be concluded that the use of picture storybooks is effective in improving children's listening skills at the Buah Hati Bunda Early Childhood Education Center in Kaur Regency.

Keywords: *listening skills, picture story book media, language development, PAUD*

ABSTRAK

Kemampuan menyimak merupakan aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Namun, masih terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam menyimak, seperti kurang fokus saat mendengarkan cerita, belum memahami isi cerita, serta kesulitan menjawab pertanyaan sederhana terkait cerita yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak melalui media buku cerita bergambar pada anak di PAUD Buah Hati Bunda Kabupaten Kaur. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 12 anak terdiri dari 7 laki-laki dan 5 perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara, sedangkan analisis data menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak anak pada setiap siklus. Pada pra siklus kemampuan menyimak anak memperoleh persentase 38,8% dengan

kategori Mulai Berkembang (MB), meningkat menjadi 62,1% pada siklus I dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan meningkat lagi menjadi 82,6% pada siklus II dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak meningkat sebesar 43,8% dari kondisi awal hingga akhir penelitian. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak di PAUD Buah Hati Bunda Kabupaten Kaur.

Kata Kunci: kemampuan menyimak, media buku cerita bergambar, perkembangan bahasa, PAUD

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak dini untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan melalui pemberian perkembangan melalui pemberian stimulasi yang tepat, terutama pada masa *golden age* ketika perkembangan otak, kecerdasan, kepribadian, bahasa, dan daya ingat berlangsung sangat pesat sebagai dasar kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, PAUD memiliki peran penting sebagai peletak dasar utama dalam pengembangan seluruh aspek perkembangan anak, termasuk karakter, fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, dan kemandirian (Putri, Nilamsari Kusumawati; Rochmah, 2023). Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian khusus adalah perkembangan bahasa, karena bahasa merupakan alat komunikasi

yang digunakan anak untuk menyampaikan informasi serta mengekspresikan pikiran dan perasaannya (Rahman et al., 2019, Yasmin, 2021). Dalam konteks ini, kemampuan menyimak menjadi kemampuan dasar yang sangat penting karena berfungsi sebagai fondasi bagi perkembangan berbicara, membaca, dan menulis, sehingga perlu distimulasi sejak dini melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak (Renita, Fadillah, 2019). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan proses pemberian stimulasi secara berkesinambungan guna mendukung perkembangan anak secara optimal (Susanto, 2020; Anggorokasih et al., 2019).

Aspek perkembangan bahasa memiliki peran yang sangat penting, khususnya kemampuan menyimak. Kemampuan menyimak merupakan

keterampilan dasar dalam berbahasa yang tidak hanya melibatkan kegiatan mendengarkan, tetapi juga memahami, mengolah informasi, dan memberikan respons terhadap informasi yang diterima (Musfiroh, 2018). Kemampuan menyimak merupakan dasar yang sangat penting bagi perkembangan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Azizah (2023), kemampuan menyimak menjadi salah satu keterampilan dasar yang berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Menyimak tidak hanya sebatas kegiatan mendengarkan, tetapi juga mencakup proses memahami, mengolah informasi, serta memberikan respons yang tepat terhadap informasi yang diterima. Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan menyimak berfungsi sebagai landasan bagi pengembangan berbagai kemampuan berbahasa lainnya. Dalam dunia pendidikan, kemampuan menyimak yang baik memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa. (Arianti, 2023, Maghfirah, 2021). Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), anak

usia 5–6 tahun diharapkan mampu menunjukkan kemampuan menyimak yang baik, seperti memusatkan perhatian saat mendengarkan cerita, memahami isi cerita yang didengar, menjawab pertanyaan sederhana, menyebutkan tokoh atau bagian cerita, serta mengungkapkan kembali isi cerita secara sederhana. Kemampuan tersebut menjadi indikator penting dalam perkembangan Bahasa anak karena berkaitan dengan kemampuan memahami informasi dan berkomunikasi secara efektif (Hurlock, 2018).

Menurut (Cusnaki, Ayure Syamsudin, 2022), Bahasa anak usia dini berkembang melalui keterlibatan aktif dengan lingkungan dan stimulasi yang diberikan secara konsisten. Perkembangan kemampuan menyimak pada masa ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan komunikasi serta keterampilan interaksi sosial anak. Perkembangan bahasa anak tidak terlepas dari proses berpikir dan pengalaman belajar yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan (Widayati, Sri; Simatupang, 2019). Oleh karena itu, diperlukan metode

dan media pembelajaran yang tepat untuk menstimulasi kemampuan menyimak anak secara optimal (Fadilah, 2025). Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak akan membantu meningkatkan perhatian, pemahaman, serta daya ingat anak dalam proses pembelajaran (Suni et al., 2023, Ngura, 2019).

Meskipun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan anak-anak yang mengalami hambatan dalam kemampuan menyimak. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan anak dalam mendengarkan cerita, memahami isi cerita dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan sederhana yang berhubungan dengan cerita yang disampaikan. Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Buah Hati Bunda Kabupaten Kaur, dari 12 anak terdapat 10 anak yang masih kurang fokus saat kegiatan bercerita berlangsung, mudah terdistraksi, serta belum mampu mengulang kembali isi cerita dengan baik. Proses pembelajaran yang masih dilakukan secara konvensional, yaitu dengan mengandalkan metode ceramah tanpa didukung oleh penggunaan

media pembelajaran yang menarik, menyebabkan anak cepat bosan dan kurang terlibat aktif dalam pembelajaran (Suyadi, 2020). Hal ini diperkuat oleh penelitian (Tarigan, 2019, Handayani, 2022) yang mengungkapkan bahwa kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran yang menarik berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan menyimak pada anak.

yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik dapat berdampak pada rendahnya kemampuan menyimak anak (Program et al., 2019). Buku cerita bergambar merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif karena selaras dengan karakteristik anak yang cenderung menyukai gambar, cerita, dan aktivitas berimajinasi. Melalui pemanfaatan buku cerita bergambar anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan daya imajinasi, serta melatih kemampuan menyimak dan memahami informasi yang disampaikan. Buku cerita bergambar memiliki daya tarik visual yang mampu membantu anak memahami isi cerita,

meningkatkan fokus perhatian, serta mempermudah anak dalam mengingat alur cerita. Oleh sebab itu, penggunaan media buku cerita bergambar diharapkan mampu membantu meningkatkan kemampuan menyimak anak di PAUD Buah Hati Bunda Kabupaten Kaur.

Media buku cerita bergambar merupakan salah satu sarana pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini karena memadukan unsur visual dan verbal dalam penyajiannya. Ilustrasi yang menarik dan berwarna mampu meningkatkan perhatian serta minat anak untuk menyimak cerita dengan lebih baik. Selain itu, keberadaan gambar dalam buku cerita membantu anak memahami isi dan makna cerita secara lebih konkret (Utami, 2020). Penggunaan media buku cerita bergambar juga mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran, sehingga perkembangan kemampuan menyimak dapat berlangsung secara lebih optimal (Puspadini et al., 2020, Kurnia, 2021).

Sejumlah peneliti sebelumnya telah membuktikan bahwa pemanfaatan media buku cerita bergambar berkhasiat dalam

meningkatkan keterampilan mendengarkan di antara populasi anak usia dini. Sebuah studi yang dilakukan oleh (Gandapurnama et al., 2020) menentukan bahwa buku cerita bergambar secara signifikan meningkatkan perhatian dan pemahaman anak-anak tentang konten naratif. Sejalan dengan itu, temuan serupa dilaporkan oleh (Anggorokasih et al., 2019), yang menegaskan bahwa metodologi mendongeng yang ditambah dengan media visual melampaui teknik tradisional dalam efektivitas. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh (Tk & Nusawungu, 2024) mengungkapkan bahwa penggabungan media visual mendorong peningkatan konsentrasi dan memori anak-anak selama kegiatan mendengarkan naratif. Selain itu, sebuah studi oleh (Fitri et al., 2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis cerita yang difasilitasi oleh media visual memberikan dampak menguntungkan pada perkembangan linguistik pelajar anak usia dini. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh (Nur & Sari, 2023) menggambarkan bahwa media buku cerita bergambar meningkatkan konsentrasi, memori, serta kapasitas

anak untuk memahami dan mengartikulasikan isi narasi yang mereka temui. Temuan ini secara kolektif menunjukkan bahwa media visual secara signifikan berkontribusi pada kemajuan keterampilan mendengarkan dalam pendidikan anak usia dini.

Meskipun banyak penyelidikan ilmiah telah membuktikan kemanjuran buku cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini, sebagian besar penelitian ini telah dilakukan di berbagai konteks kelembagaan dan karakteristik pelajar. Selain itu, ada kurangnya penelitian aksi kelas yang secara eksplisit menyelidiki peningkatan kompetensi menyimak di kalangan anak usia 5 sampai 6 tahun melalui pemanfaatan buku cerita bergambar di lembaga PAUD Buah Hati Bunda yang berlokasi di Kabupaten Kaur. Akibatnya, penelitian ini menyajikan kontribusi baru untuk penerapan buku cerita bergambar dalam kerangka pendidikan untuk anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun, menggunakan pendekatan Penelitian Aksi Kelas dua siklus yang dirancang dengan cermat untuk memfasilitasi peningkatan yang sistematis dan

dapat diukur dalam kemampuan mendengarkan anak-anak.

Upaya penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5 sampai 6 tahun melalui penerapan media buku cerita bergambar di PAUD Buah Hati Bunda yang berlokasi di Kabupaten Kaur. Akibatnya, penerapan teknik naratif menggunakan buku cerita bergambar diharapkan berfungsi sebagai intervensi yang efektif untuk kemajuan keterampilan menyimak anak-anak. Terkait hal tersebut, para peneliti termotivasi untuk melakukan penyelidikan berjudul "Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Media Buku Cerita Bergambar pada Anak di PAUD Buah Hati Bunda Kabupaten Kaur."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan varian spesifik dari penelitian tindakan partisipatif yang dikenal sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas mewakili pendekatan metodologis atau penyelidikan ilmiah yang dilakukan oleh pendidik atau peneliti dalam lingkungan pendidikan, menggunakan beragam intervensi untuk meningkatkan lintasan pembelajaran

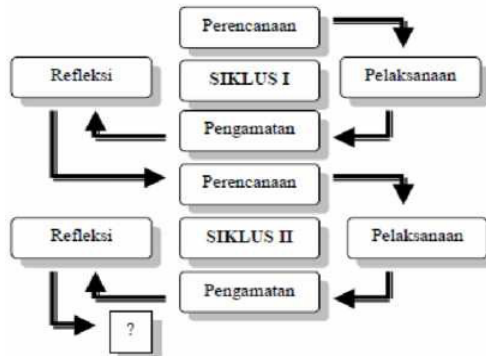
siswa. Pendekatan ini mencakup serangkaian tahapan berulang (siklus) yang mencakup perencanaan, implementasi intervensi, observasi, dan evaluasi reflektif, yang melanggengkan dalam siklus berkelanjutan hingga inisiasi siklus berikutnya, menyimpulkan hanya ketika penelitian tindakan dianggap lengkap dalam lingkungan pendidikan (Azizah, 2021). PTK yang dilaksanakan terdiri dari empat fase yang berbeda, dengan setiap siklus terdiri dari dua sesi instruksional terpisah.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan mengetahui penerapan media buku cerita bergambar dan peningkatan keterampilan pemahaman pendengaran pada anak usia 5 sampai 6 tahun di PAUD Buah Hati Bunda, Kabupaten Kaur. Penelitian dilakukan di PAUD Buah Hati Bunda, yang terletak di Kabupaten Kaur. Kelompok penyelidikan ini terdiri dari PAUD Buah Hati Bunda, yang terdiri dari 12 peserta, terdiri dari 7 laki-laki dan 5 perempuan. Indikator kemahiran mendengarkan yang dinilai dalam penyelidikan ini meliputi: Indikator kemampuan menyimak yang diamati

dalam penelitian ini meliputi: (1) memusatkan perhatian saat kegiatan bercerita, (2) mendengarkan cerita dengan tertib, (3) menjawab pertanyaan sederhana terkait cerita, (4) menyebutkan kembali isi cerita secara sederhana, (5) menunjukkan respon terhadap cerita yang didengar, (6) menyebutkan tokoh atau bagian cerita, dan (7) menyebutkan bagian cerita yang disukai. Indikator tersebut digunakan sebagai dasar dalam menilai perkembangan kemampuan menyimak anak selama penelitian berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, dan wawancara untuk memperoleh data yang akurat terkait perkembangan kemampuan menyimak pada anak. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi: (1) lembar observasi untuk mengukur kemampuan menyimak anak pada setiap indikator yang telah ditetapkan, (2) pedoman wawancara untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran dan perkembangan anak, serta (3) dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan lapangan yang digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Gambar 1 Model PTK



Rumus yang digunakan pada penelitian tindakan kelas yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase

F= Jumlah Skor Yang Diperoleh

N= Jumlah Skor Maksimum

Tabel 1 Konversi Nilai Anak

Nilai rata-rata (%)	Keterangan nilai
76%-100%	BSB
51%-75%	BSH
26%-50%	MB
0%-25%	BB

Keterangan:

BB : Belum Berkembang (Kurang)

MB : Mulai Berkembang (Cukup)

BSH : Berkemang Sesuai Harapan (Baik)

BSB : Berkembang Sangat Baik (Sangat Baik)

Kriteria keberhasilan pada penelitian sebesar 76% sebagai dasar untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam penelitian dengan mencapai tingkat keberhasilan kemampuan menyimak

dengan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) (Hidayati, 2025).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus yang berbeda, masing-masing mencakup dua sesi yang ditandai dengan fase perencanaan, implementasi, observasi, dan analisis reflektif. Tujuan penyelidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui pemanfaatan teks naratif bergambar. di PAUD Buah Hati Bunda Kabupaten Kaur.

Tabel 2 Lembar Observasi Kemampuan Menyimak Anak Pra Siklus

Anak	Jumlah Skor	Presentas e	Katego ri
1	14	50,0%	MB
2	14	50,0%	MB
3	14	50,0%	MB
4	13	46,4%	MB
5	13	46,4%	MB
6	13	46,4%	MB
7	10	35,7%	MB
8	10	35,7%	MB
9	7	25,0%	BB
10	7	25,0%	BB
11	8	28,6%	BB
12	9	32,1%	MB
Juml ah	132	39,3%	MB
Pers enta se Indik ator	271,9%	38.8%	MB

Berdasarkan hasil observasi pada tahap pra siklus, kemampuan menyimak anak masih rendah dengan rata-rata 38,8% (kategori Mulai

Berkembang). Anak belum mampu memusatkan perhatian, memahami isi cerita, serta menjawab dan mengungkapkan kembali cerita dengan baik, meskipun indikator menceritakan kembali sedikit lebih tinggi. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan keterlibatan dan pendekatan pedagogis interaktif untuk menambah keterampilan pemahaman pendengaran anak.

Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilakukan di dua sesi berbeda menggunakan buku cerita bergambar sebagai media pedagogis yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pemahaman pendengaran anak. Selama kegiatan instruksional, pendidik memberi anak buku cerita bergambar sambil mengartikulasikan narasi dengan kejelasan yang jelas dan intonasi yang menarik. Anak-anak diinstruksikan untuk fokus pada ilustrasi, secara aktif mendengarkan konten naratif, dan menanggapi pertanyaan langsung yang berkaitan dengan cerita yang disampaikan.. Selama kegiatan berlangsung, sebagian anak mulai menunjukkan perhatian dan ketertarikan terhadap cerita yang dibacakan, meskipun masih terdapat beberapa anak yang

mudah terdistraksi dan belum fokus secara optimal.

Tabel 3 Lembar Observasi Kemampuan Menyimak Anak Siklus I

Anak	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	21	75,0%	BSH
2	21	75,0%	BSH
3	21	75,0%	BSH
4	20	71,4%	BSH
5	20	71,4%	BSH
6	19	67,9%	BSH
7	16	57,1%	BSH
8	16	57,1%	BSH
9	14	50,0%	MB
10	14	50,0%	MB
11	13	46,4%	MB
12	10	35,7%	MB
210		62,5%	BSH
Persentase Indikator	434,5 %	62,1%	BSH

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak meningkat dari 38,8% pada pra siklus menjadi 62,1% pada siklus I atau mengalami peningkatan sebesar 23,3%. Peningkatan tersebut terjadi karena media buku cerita bergambar mampu menarik perhatian anak melalui kombinasi unsur visual dan verbal sehingga anak lebih fokus dalam mengikuti kegiatan bercerita. Kemampuan menyebutkan kembali isi cerita dan menceritakan kembali juga menunjukkan hasil yang cukup tinggi, meskipun masih terdapat beberapa anak yang belum optimal, terutama dalam menyebutkan tokoh atau bagian cerita. Secara keseluruhan, kemampuan menyimak anak sudah

berkembang dengan baik, namun tetap memerlukan peningkatan melalui pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif agar hasilnya lebih optimal.

Gambar 2 Aktivitas anak pada siklus I



Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I, kemampuan menyimak anak mengalami peningkatan, namun hasil yang diperoleh belum maksimal. Masih terdapat beberapa anak yang kurang fokus saat kegiatan berlangsung serta belum mampu menjawab dan mengungkapkan kembali isi cerita dengan baik. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan, seperti penggunaan intonasi yang lebih ekspresif, pemberian motivasi kepada anak, meningkatkan interaksi aktif selama kegiatan bercerita, serta penggunaan buku cerita bergambar yang lebih menarik agar perhatian anak lebih terfokus pada pembelajaran.

Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilakukan sesuai dengan evaluasi yang berasal dari Siklus I. Dalam siklus ini, pendidik menggunakan media buku cerita bergambar yang ditandai dengan presentasi yang lebih menawan dan interaktif. Pendidik juga menggunakan intonasi yang lebih ekspresif dan secara aktif melibatkan anak dalam kegiatan penyelidikan dan respons yang berkaitan dengan konten narasi. Anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dan menunjukkan peningkatan kapasitas untuk berkonsentrasi selama kegiatan. Kemahiran anak dalam menanggapi pertanyaan dan mengartikulasikan kembali konten narasi juga menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Tabel 4 Lembar Observasi Kemampuan Menyimak Anak Siklus II

Anak	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	28	100%	BSB
2	28	100%	BSB
3	28	100%	BSB
4	26	92,9%	BSB
5	26	92,9%	BSB
6	26	92,9%	BSB
7	23	82,1%	BSB
8	21	75,0%	BSh
9	21	75,0%	BSh
10	18	64,3%	BSh
11	18	64,3%	BSh
12	13	46,4%	MB
	279	83,0%	BSB
Persentase Indikator	578,2 %	82,6%	BSB

Pada siklus II kemampuan menyimak meningkat menjadi 82,6% atau bertambah sebesar 20,5% dari siklus I. Secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 43,8% dari kondisi awal. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar secara konsisten mampu membantu anak memahami isi cerita, mengingat informasi, serta mengungkapkan kembali informasi yang didengar. Anak sudah mampu memusatkan perhatian, mendengarkan cerita dengan tertib, serta menjawab dan mengungkapkan kembali isi cerita dengan sangat baik. Sebagian besar indikator menunjukkan capaian tinggi, meskipun pada indikator menyebutkan tokoh atau bagian cerita dan menjaga ketertiban mendengarkan masih sedikit lebih rendah dibandingkan yang lain. Secara keseluruhan, kemampuan menyimak anak telah berkembang sangat optimal, namun tetap perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui pembelajaran yang menarik dan konsisten.

Berdasarkan hasil penelitian, indikator yang memperoleh persentase tertinggi pada siklus II

adalah kemampuan memusatkan perhatian saat kegiatan bercerita dan menunjukkan respon terhadap cerita yang didengar, masing-masing sebesar 87,5%. Sementara itu, indikator dengan persentase terendah adalah kemampuan menyebutkan bagian cerita yang disukai sebesar 75,0%. Meskipun demikian, seluruh indikator telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga menunjukkan keberhasilan tindakan yang dilakukan.

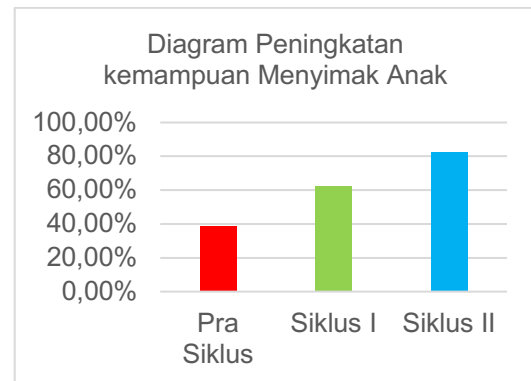
Gambar 3 Aktivitas anak pada Siklus II



Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Persentase kemampuan menyimak meningkat dari 38,8% pada pra siklus menjadi 62,1% pada siklus I atau mengalami peningkatan sebesar 23,3%. Selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 82,6% atau

bertambah sebesar 20,5% dari siklus I. Secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 43,8% dari kondisi awal hingga akhir penelitian. Berdasarkan hasil setiap indikator, kemampuan yang memperoleh persentase tertinggi pada siklus II adalah memusatkan perhatian saat kegiatan bercerita dan menunjukkan respon terhadap cerita yang didengar dengan persentase masing-masing sebesar 87,5%. Sementara itu, indikator yang memperoleh persentase terendah adalah menyebutkan bagian cerita yang disukai sebesar 75,0% dan menyebutkan tokoh atau bagian cerita sebesar 78,1%. Meskipun demikian, seluruh indikator telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar mampu meningkatkan berbagai aspek kemampuan menyimak anak.

Diagram 1 Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel dan diagram komparatif, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pemrosesan pendengaran anak-anak di PAUD Buah Hati Bunda di Kabupaten Bunda Kaur setelah pelaksanaan intervensi lintas pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Selama fase pra-siklus, keterampilan pemrosesan pendengaran anak-anak masih dikategorikan sebagai kurang, dengan skor rata-rata 38,8%, menempatkan mereka dalam klasifikasi Beginning to Develop (MB). Setelah implementasi tindakan dalam siklus I, yang melibatkan pemanfaatan metodologi mendongeng melalui media buku cerita bergambar, keterampilan pemrosesan pendengaran anak-anak meningkat menjadi 62,1%, sesuai dengan klasifikasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Selain itu, pada siklus II, kemajuan substansial diamati,

mencapai 82,6% dengan klasifikasi Berkembang Sangat Baik (BSB). Temuan ini menunjukkan bahwa metodologi mendongeng, ditambah dengan penggunaan media buku cerita bergambar, berkhasiat dalam meningkatkan keterampilan pemrosesan pendengaran anak-anak.

Berdasarkan hasil setiap indikator, kemampuan yang memperoleh persentase tertinggi pada siklus II adalah memusatkan perhatian saat kegiatan bercerita dan menunjukkan respon terhadap cerita yang didengar dengan persentase masing-masing sebesar 87,5%, Tingginya capaian pada indikator memusatkan perhatian dan menunjukkan respon terhadap cerita disebabkan oleh karakteristik media buku cerita bergambar yang mampu menarik perhatian anak melalui kombinasi gambar dan cerita. Anak menjadi lebih fokus mengikuti alur cerita serta lebih aktif memberikan tanggapan terhadap isi cerita yang disampaikan guru. Sementara itu, indikator yang memperoleh persentase terendah adalah menyebutkan bagian cerita yang disukai sebesar 75,0% dan menyebutkan tokoh atau bagian cerita

sebesar 78,1%, Meskipun seluruh indikator telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik, indikator menyebutkan bagian cerita yang disukai dan menyebutkan tokoh cerita masih memperoleh persentase yang lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengingat informasi secara rinci membutuhkan latihan yang lebih intensif dibandingkan kemampuan mendengarkan dan memberikan respon terhadap cerita.

Peningkatan pemahaman menyimak dikaitkan dengan fakta bahwa media buku narasi bergambar menawarkan stimulus visual yang menarik, sehingga memfasilitasi kemampuan anak untuk berkonsentrasi dan memahami konten narasi. Ketersediaan ilustrasi membantu anak dalam mengaitkan informasi verbal yang diberikan oleh pendidik dengan penggambaran visual yang nyata. Keadaan seperti itu membuatnya lebih layak bagi anak-anak untuk menyimpan informasi tentang karakter, alur cerita, dan untuk menanggapi dengan tepat pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang mereka temui.

Tantangan awal yang diidentifikasi mengungkapkan bahwa anak menunjukkan kekurangan konsentrasi selama sesi mendongeng, menemui hambatan dalam memahami isi narasi, dan berjuang untuk mengartikulasikan dan menafsirkan ulang cerita secara efektif. Situasi ini disebabkan oleh penerapan pendekatan pedagogis yang kurang beragam dan penggabungan media yang menawan yang tidak memadai. Seperti yang dikemukakan oleh (Suyadi, 2020), pengalaman pendidikan tanpa media yang merangsang cenderung menimbulkan ketidaktertarikan yang cepat di antara anak-anak dan mengurangi keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Akibatnya, ada kebutuhan mendesak untuk inovasi pedagogis yang mampu menarik perhatian anak-anak dan meningkatkan partisipasi aktif mereka.

Penerapan media buku cerita bergambar terbukti mampu meningkatkan kemampuan menyimak anak secara bertahap. Pada siklus I, anak mulai menunjukkan peningkatan dalam memusatkan perhatian dan memahami isi cerita, meskipun belum optimal dalam menceritakan kembali.

Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan seperti penggunaan intonasi yang lebih ekspresif, interaksi aktif, serta pemanfaatan media visual yang lebih menarik, kemampuan menyimak anak meningkat secara signifikan. Pernyataan ini sejalan dengan kerangka teoritis akuisisi bahasa anak usia dini, yang menyatakan bahwa pemahaman pendengaran berkembang melalui keterlibatan pengalaman dan komunikasi interpersonal substantif. (Tk & Nusawungu, 2024).

Kemampuan menyimak merupakan keterampilan dasar dalam perkembangan bahasa yang memerlukan kultivasi awal. Seperti yang dikemukakan oleh (Tarigan, 2019), mendengarkan mewakili upaya aktif yang melibatkan penerimaan, pemahaman, dan interpretasi pesan yang disampaikan secara lisan. Lebih lanjut, (Hidayati & Wulandari, 2020) menegaskan bahwa kemampuan mendengarkan yang mahir secara signifikan meningkatkan pengembangan kompetensi bicara dan komunikasi anak-anak. Akibatnya, stimulasi yang tepat sangat penting untuk pengembangan optimal kemampuan ini.

Pemanfaatan media buku cerita bergambar dalam kegiatan bercerita memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menyimak anak. Media ini mengintegrasikan unsur visual dan verbal yang dapat menarik perhatian anak serta memudahkan mereka dalam memahami isi cerita secara lebih nyata. Menurut (Suni et al., 2023), penggunaan media visual yang menarik mampu meningkatkan konsentrasi dan daya ingat anak selama proses pembelajaran berlangsung. Pernyataan tersebut diperkuat oleh (Puspadini et al., 2020) yang mengemukakan bahwa buku cerita bergambar efektif dalam membantu anak memahami informasi melalui ilustrasi yang disajikan secara menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil berbagai penelitian sebelumnya. (Gandapurnama et al., 2020) menemukan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak secara signifikan. Selain itu, (Anggorokasih et al., 2019) menyatakan bahwa metode bercerita

yang didukung oleh media visual lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman anak dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hasil penelitian (Fitri et al., 2022) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis cerita yang memanfaatkan media visual memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Senada dengan temuan tersebut, (Nur & Sari, 2023) menyimpulkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar mampu meningkatkan fokus perhatian, daya ingat, serta kemampuan menyimak anak secara optimal.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan media buku cerita bergambar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5 sampai 6 tahun melalui pelaksanaan Riset Aksi Kelas siklus kedua dalam kerangka Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Anak Bunda Bunda di Kabupaten Kaur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi media visual dengan upaya mendongeng interaktif secara efektif memfasilitasi peningkatan di semua metrik kompetensi menyimak, yang

pada akhirnya mencapai penunjukan Pengembangan Luar Biasa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media buku cerita bergambar secara signifikan efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5 hingga 6 tahun di lembaga PAUD Buah Hati Bunda yang berlokasi di Kabupaten Kaur. Peningkatan kemampuan menyimak anak-anak meningkat dari 38,8% selama fase pra-siklus menjadi 62,1% pada siklus I, yang akhirnya berpuncak pada 82,6% pada siklus II, sehingga mencerminkan peningkatan keseluruhan 43,8% dari baseline awal. Media buku cerita bergambar memfasilitasi kemampuan anak untuk berkonsentrasi, memahami konten naratif, menanggapi pertanyaan, dan mengartikulasikan informasi yang diasimilasi. Konsekuensi dari penyelidikan ini menyiratkan bahwa buku cerita bergambar berfungsi sebagai alternatif pedagogis yang layak untuk mendorong perkembangan bahasa di anak usia

dini, terutama dalam domain keterampilan menyimak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorokasih, P., Maharani, T., & Alaby, M. A. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Metode Bercerita Berbantuan Buku Bergambar*. 1–7.
- Arianti, N. L. (2023). *PEMAHAMAN BACAAN PADA SISWA SD*. 4(1).
- Azizah, Siti; Widyasari, C. (2023). Analisis Kemampuan Anak Usia 4–5 Tahun dalam Menceritakan Kembali Buku Cerita Bergambar yang Telah Dibacakan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3).
- Azizah. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. kencana.
- Cusnaki, Ayure Syamsudin, A. (2022). Mengembangkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini melalui Permainan Blind Ball. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4).
- Devi Oktavia, Hidayati, S. (2025). Peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini melalui metode pembelajaran aktif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 45–53.
- Fadilah. (2025). Perkembangan kognitif anak usia dini dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 112–120.
- Fitri, D., Marhun, M., Inten, D. N., Pendidikan, P., Paud, G., & Tarbiyah, F. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Penggunaan Media Buku Cerita*

- Bergambar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Riyadhul Ulfah. 79–86.*
- Gandapurnama, A., Pgpaud, P. S., Cibiru, K., & Indonesia, U. P. (2020). *Meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini melalui metode bercerita dengan buku cerita bergambar.*
- Handayani, S. (2022). Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B. *Jurnal Golden Age*, 6(1).
- Hidayati, N., & Wulandari, S. (2020). Perkembangan bahasa anak usia dini dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 21–30.
- Hurlock, E. B. (2018). *Perkembangan Anak* (6th ed.). Jakarta Erlangga.
- Kurnia, R. (2021). penggunaan Media Buku Cerita Bergambar dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Maghfirah, F. (2021). Pentingnya Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 5(1).
- Musfiroh, T. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Bumi Aksara.
- Ngura, Elisabeth Tantiana; Go, Blandina; Rewo, J. M. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(2).
- Nur, M., & Sari, S. (2023). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI*
- PENGUNAAN BUKU CERITA DIGITAL UNTUK ANAK USIA 3-4 TAHUN DI KB ANAK BANGSA. 12(1).*
- Program, L., Pendidikan, S., Pendidikan, G., Usia, A., Fkip, D., & Pontianak, U. (2019). *MENYIMAK MELALUI MEDIA BUKU CERITA.*
- Puspadini, N., Syaikh, A., & Mappapoleonro, A. M. (2020). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan. 121–126.*
- Putri, Nilamsari Kusumawati; Rochmah, O. (2023). Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Kelompok B di PAUD Darussalam Gempol Melalui Media Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, 3(1).
- Rahman, H., Widya, R. N., & Rasi, Y. (2019). *Menyimak dan berbicara: Teori & praktik*. Alqaprint.
- Renita, Fadillah, L. (2019). *Peningkatan kemampuan menyimak melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada anak usia 4 ± 5 tahun. 1–10.*
- Suni, M., Bercerita, M., & Berseri, M. G. (2023). *Peningkatan kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan media gambar berseri pada anak usia 5-6 tahun. 1–10.*
- Susanto, A. (2020). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Suyadi. (2020). *Psikologi belajar pendidikan anak usia dini*. Pedagogia.

Tarigan, H. G. (2019). *Menyimak sebagai keterampilan berbahasa*. Angkasa.

Tk, S., & Nusawungu, N. (2024). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak Kelompok B di TK Melalui Metode Bercakap-cakap menggunakan APE Buku Cerita Bergambar bahasa anak usia dini adalah metode bercakap-cakap menggunakan buku cerita*. 3(1), 62–73.

Utami, R. D. (2020). Pengaruh Metode Ber cerita dan Kemampuan Menyimak pada Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Urnal Serambi Ilmu*, 21(2).

Widayati, Sri; Simatupang, N. D. (2019). Kegiatan Ber cerita dengan Menggunakan Buku Cerita Sederhana untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak. *Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).

Yasmin, N. S. (2021). Penerapan Metode Ber cerita Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4–5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).